

PELATIHAN STRATEGI PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN GOOGLE CLASSROOM BAGI GURU SMA

Fajriana^{1*}, Muhammad², Safriana³

¹Program Studi Pendidikan Matematika, Univeristas Malikussaleh

²Program Studi Tekni Mesin, Universitas Malikussaleh

³Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Malikussaleh

*E-mail: fajriana@unimal.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran secara daring adalah salah satu alternatif dilakukan oleh para tenaga pengajar di sekolah disebabkan karena adanya penutupan sekolah dan untuk mengantisipasi penyebaran virus covid-19. Selain itu, perkembangan teknologi juga telah merubah bentuk pembelajaran yang berbasis luar jaringan (luring) menjadi dalam jaringan (daring). Hal Ini menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik dalam menciptakan suasana pembelajaran yang terencana dan efektif agar siswa dapat memahami materi yang diberikan. Khususnya bagi guru IPA dan matematika SMA di kabupaten Aceh Utara. Sebagian besar guru belum memahami pelaksanaan pembelajaran secara daring yang efektif diterapkan bagi siswa. Selain itu, belum adanya pelatihan khusus untuk mendukung pembelajaran secara daring. Melalui kegiatan pelatihan penggunaan Google Classroom kepada guru SMA khususnya mata pelajaran Matematika dan IPA (kimia, fisika, biologi) di SMA Negeri 1 Dewantara, mampu meningkatkan pemahaman guru tentang strategi pembelajaran secara daring. Guru-guru sangat antusias dengan kegiatan pelatihan ini dan 59% guru sangat setuju bahwa kegiatan ini dapat membantu meningkatkan wawasan mereka tentang pembelajaran daring.

Kata kunci: Pelatihan, Pembelajaran Daring, Google Classroom

ABSTRACT

Online learning is one of the alternatives carried out by teaching staff at schools due to school closures and to anticipate the spread of the Covid-19 virus. In addition, technological developments have also changed the form of learning based off the network (offline) to the network (online). This is a challenge in itself for educators in creating a planned and effective learning atmosphere so that students can understand the material provided. Especially for science and high school math teachers in North Aceh district. Most teachers do not understand how online learning is effective for students. In addition, there is no specific training to support online learning. Through training activities on the use of Google Classroom for high school teachers, especially Mathematics and Science subjects (chemistry, physics, biology) at SMA Negeri 1 Dewantara, it is able to improve teachers' understanding of online learning strategies. The teachers were very enthusiastic about this training activity and 59% of the teachers strongly agreed that this activity could help increase their insight into online learning.

Keywords: Training; Online Learning; Google Classroom

PENDAHULUAN

Dalam paradigma pembelajaran, proses belajar mengajar biasanya berlangsung di dalam kelas dengan kehadiran guru di dalam kelas dan pengaturan jadwal di mana proses belajar mengajar hanya bisa berlaku pada waktu dan tempat yang telah ditetapkan. Peran guru sangat dominan dan

bertanggung jawab atas efektivitas proses belajar mengajar dan guru juga menjadi sumber belajar yang dominan. Proses belajar mengajar akan berjalan efektif dan efisien bila didukung dengan tersedianya media yang menunjang. Penyediaan media serta metode pembelajaran yang dinamis, kondusif serta dialogis sangat diperlukan bagi pengembangan potensi peserta didik, secara optimal. Hal ini disebabkan karena potensi peserta didik akan lebih terangsang bila dibantu dengan sejumlah media atau sarana dan prasarana yang mendukung proses interaksi yang sedang dilaksanakan.

Media dalam perspektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik. Dengan keterbatasan yang dimiliki, manusia seringkali kurang mampu menangkap dan menanggapi hal-hal yang bersifat abstrak atau yang belum pernah terekam dalam ingatannya. Untuk menjembatani proses internalisasi belajar mengajar yang demikian, diperlukan media pendidikan yang memperjelas dan mempermudah peserta didik dalam menangkap pesan-pesan pendidikan yang disampaikan. Oleh karena itu, semakin banyak peserta didik disuguhkan dengan berbagai media dan sarana prasarana yang mendukung, maka semakin besar kemungkinan nilai-nilai pendidikan mampu diserap dan dicernanya.

Guru mempunyai tugas, fungsi, dan peran sangat penting serta strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru yang profesional diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insan Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa estetis, etis, berbudi pekerti luhur, berjiwa sosial, dan berkepribadian yang baik. (Djaja, 2017)

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (2) menyatakan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sedangkan Pasal 1 ayat (1) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Djaja, 2017)

Kang, Kim, Kim & You dalam (Lince, 2016), mencatat bahwa perubahan standar kinerja akademik terjadi seiring dengan perkembangan teknologi informasi komunikasi (TIK) dan pertumbuhan ekonomi global. Sehingga tidak dapat disangkal lagi bahwa profesionalisme guru terhadap teknologi informasi merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi, seiring dengan semakin meningkatnya perkembangan teknologi informasi di era digital ini.

Pembelajaran secara daring adalah salah satu alternatif dilakukan oleh para tenaga pengajar di sekolah, disebabkan karena adanya penutupan sekolah dan untuk mengantisipasi penyebaran virus Covid-19. Ini menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik dalam menciptakan suasana pembelajaran yang terencana dan efektif agar siswa dapat memahami materi yang diberikan. Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan dan disebarkan pada guru-guru SMA di kabupaten aceh utara diperoleh bahwa hampir 90% guru hanya menggunakan media Whatsapp, hal ini tentu dinilai kurang efektif selama pelaksanaan pembelajaran secara daring.

Implementasi dari penutupan sekolah dinilai tidaklah maksimal dalam proses belajar mengajar, hal ini ditunjukkan masih ada ketidaksiapan di kalangan siswa dan juga guru. Ketidaksiapan itu juga mengartikan masalah yang dihadapi para siswa, berupa kurangnya kuota, masalah jaringan, bahkan mereka yang masih terbatas untuk memiliki handphone. Hal tersebut menjadi suatu kendala dalam proses belajar mengajar secara daring. Menjadi suatu pemikiran bagi tenaga pendidik bagaimana cara untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif secara daring seperti sekarang ini.

Kegiatan ini dilakukan untuk membuka wawasan bagi para guru dalam pembelajaran IPA dan Matematika serta menggunakan pendekatan kontekstual dalam menjelaskan materi ajar, dengan demikian proses belajar mengajar pada IPA dan Matematika dapat disajikan dan dengan mudah dipahami.

METODE

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kurikulum SMA Negeri 1 Dewantara, permasalahannya bahwa bahwa guru-guru Matematika, Fisika, Biologi dan Kimia di SMAN Negeri 1 Dewantara masih belum memahami dan mengetahui penggunaan aplikasi Google Classroom dalam mendukung pembelajaran secara daring. Pelatihan ini akan diawali dengan memberikan pemahaman konsep strategi pembelajaran di mana new normal pada mata pelajaran matematika, Fisika dan Kimia. Pelatihan ini menggunakan metode ceramah dengan teknik presentasi materi dilanjutkan dengan diskusi dan uji ketrampilan peserta pelatihan guru. Dengan melakukan demo disetiap sesi oleh instruktur berdasarkan bidang ilmu masing-masing.

Ada beberapa tahapan utama yang dilakukan dalam kegiatan pelatihan ini, yaitu:

1) Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai melalui proses indentifikasi kelemahan peserta terhadap proses pelaksanaan pembelajaran daring dan penggunaan aplikasi Google Classroom. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum di SMA Negeri 1 Dewantara terkait proses pelaksanaan pembelajaran daring yang

dilakukan selama ini. Selanjutnya tim pengabdian Menyusun modul pelatihan yang akan membantu peserta dalam memahami pembuatan akun dan pengoperasian Google Classroom dan pembuatan video pembelajaran secara mandiri. Penyusunan instrumen evaluasi juga termasuk dalam tahap persencanaan.

2) Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan berisikan kegiatan berupa penyampaian materi, praktik penggunaan Google Classroom dan pembuatan video pembelajaran oleh peserta dan evaluasi kegiatan pelatihan. Kegiatan penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara pemateri dengan peserta, serta praktik yang dilakukan oleh peserta. Pada proses praktik, peserta didampingi dan dipandu oleh pemateri dan tim pengabdian.

3) Evaluasi

Tahap akhir dari proses pengabdian Instrument evaluasi menggunakan Google form dan bertujuan untuk mendapatkan feedback dan data terkait pelaksanaan pelatihan. Tahap akhir dari proses pelatihan adalah evaluasi hasil kegiatan. Instrumen yang sudah disusun pada Google Classroom kemudian diberikan kepada peserta pelatihan untuk diisi. Data hasil dari Google Classroom dianalisis menggunakan SWOT. Upaya untuk memperkaya data hasil pengabdian dilakukan dengan kegiatan wawancara kepada beberapa peserta pelatihan.

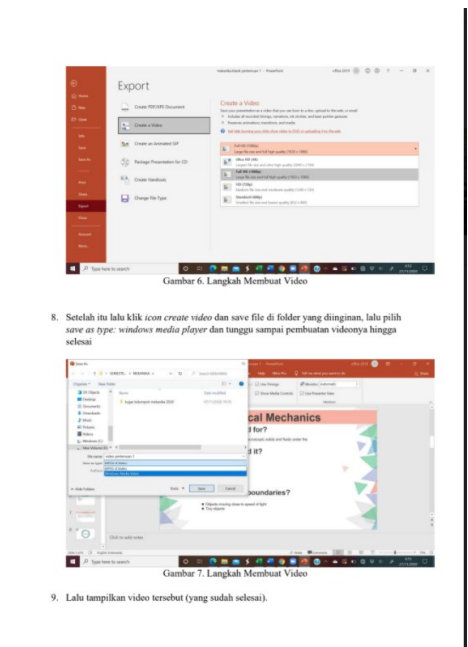
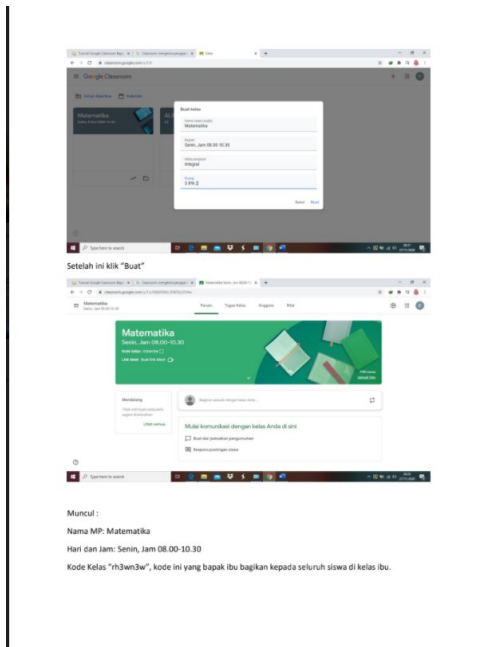
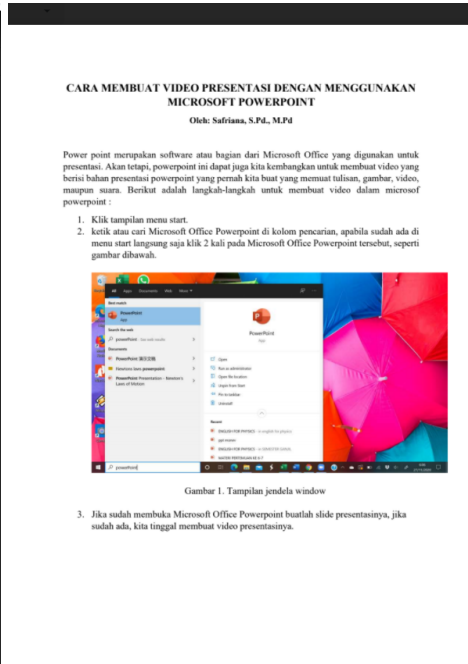
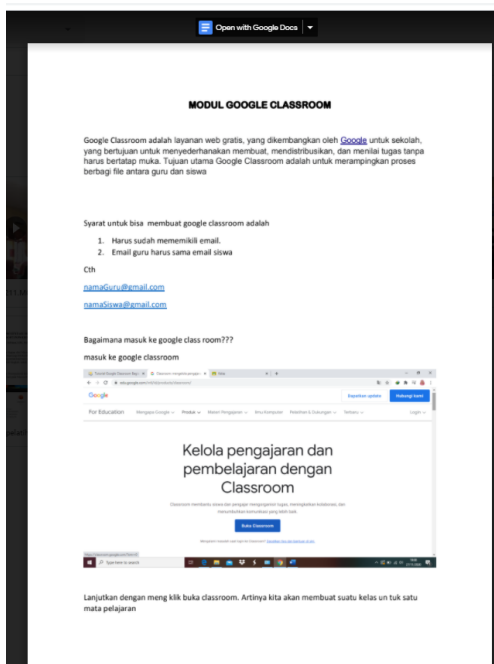
HASIL

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum diperoleh informasi bahwa selama ini guru belum memahami penggunaan aplikasi Google Classroom. Hanya 5% yang sudah pernah menggunakannya selama pembelajaran daring. Padahal di sekolah tersebut sudah tersedia sarana prasarana yang memadai yang mendukung proses pelaksanaan pembelajaran daring, seperti ketersediannya Wifi internet disetiap ruang dan hampir semua guru di SMA Negeri sudah memiliki Laptop. Selanjutnya pada kesempatan yang sama tim pengabdian bersama pihak sekolah memutuskan jadwal pelatihan dilaksanakan pada tanggal 27 – 28 November 2020, di SMA Negeri 1 Dewantaran, dengan jumlah peserta 39 orang yang terdiri dari guru mata pelajaran IPA (Fisika, Biologi, Kimia) dan Matematika.



Gambar 1. Pelaksanaan Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kurikulum
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2020)

Sebagai upaya dalam tercapainya suatu kegiatan pelatihan tentu perlu dipersiapkan secara baik. Salah satunya adalah modul pelatihan yang akan membantu peserta pelatihan untuk belajar mandiri. Oleh karena itu, dalam pelatihan ini juga disusun suatu modul pelatihan yang berisikan 34 halaman (Gambar 2). Selain itu, isi dari modul pelatihan ini adalah: 1) petunjuk penggunaan modul, 2) pengenalan dasar terkait Google Classroom, 3) langkah-langkah dalam penggunaan Google Classroom yang dilengkapi dengan gambar petunjuk, dan 4) cara pembuatan video pembelajaran.



Gambar 2. Beberapa Gambar Potongan dari Modul Pelatihan
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2020)

Modul pelatihan yang disediakan berupa cetak dan non-cetak. Modul yang berbentuk cetak diserahkan kepada peserta bersamaan dengan seminar kit, sedangkan non-cetak diberikan link Google Drive. Adapun link Google Drive dari Modul pelatihan adalah sebagai berikut: https://gg.gg/pelatihan_daring. Penyusunan modul pelatihan akan membantu instruktur atau pemateri dalam menyampaikan materi pelatihan (Sumini, 2018). Modul pelatihan yang disusun bisa membantu peserta untuk belajar mandiri jika dibutuhkan diluar waktu pelatihan.

Tahap Pelaksanaan

Penyampaian materi dilakukan secara sistematis yang diawali dengan pengenalan Google Classroom kepada peserta pelatihan. Pemateri menjelaskan pentingnya pembelajaran online dalam dunia pendidikan saat ini sehingga guru perlu menerapkannya di sekolah. Salah satu platform yang bisa diterapkan adalah Google Classroom. Alasan pemilihan Google Classroom karena aplikasi ini lebih mudah untuk digunakan oleh guru dan juga murah. Setelah itu, pemateri memulai menunjukkan cara membuat akun *Google Classroom*, mengundang siswa ke dalam kelas online, mengisi bahan ajar dan media pembelajaran serta instrumen penilaian dalam Google Classroom. Pada proses penyampaian materi terkait Google Classroom, peserta pelatihan terlihat sangat antusias. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta yang bertanya kepada pemateri terkait langkah-langkah pembuatan akun Google Classroom. Ini tentu merupakan respon yang mengindikasikan antusiasme peserta.





Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan Penggunaan Aplikasi Google Classroom

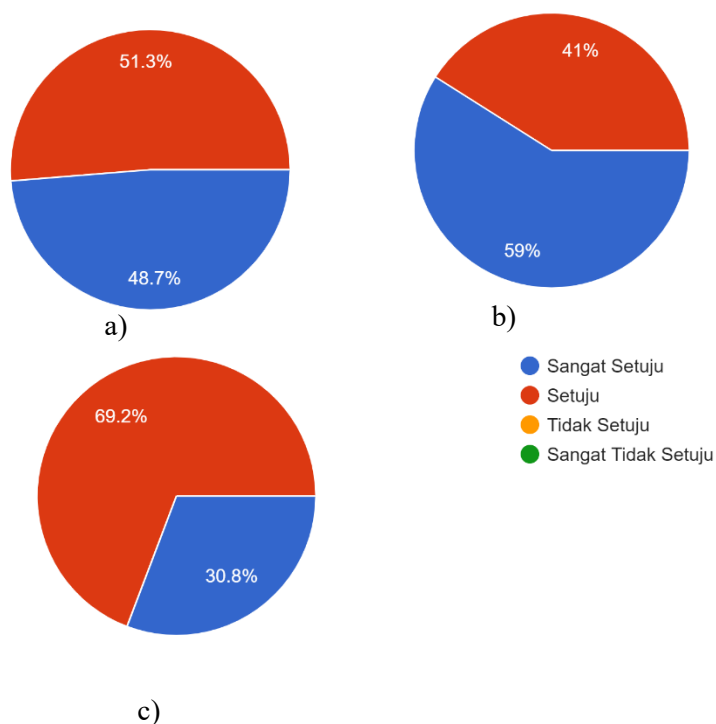
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2020)

Tahap Evaluasi

Setelah dikenalkan dengan pembelajaran daring dalam bentuk Google Classroom, pemikiran untuk menjadikan aplikasi ini sebagai sumber belajar mulai terbuka. Umpan balik yang mereka berikan seperti, minta pendampingan dalam pengelolaan kelas, paparan yang diberikan menambahkan wawasan tentang pola pembelajaran abad 21, dan permintaan untuk meng-kombinasikan dengan media lainnya. Umpan balik tersebut menandakan keterbukaan pikiran guru untuk menggunakan aplikasi tersebut sebagai bagian dari pembelajaran di kelas. Pelatihan dalam bentuk pemberian materi berupa bahan bacaan dan penyampaian berbentuk praktik langsung mempermudah pemahaman guru. Hal tersebut dikuatkan dari hasil angket umpan balik keterlaksanaan pengabdian. Poin yang dievaluasi mencakup; (1) Kualitas materi yang disampaikan (2) ketersediaan fasilitas pendukung yang ada, dan (3) kejelasan modul pendukung kegiatan pelatihan. Berdasarkan hasil rekap angket (Gambar 5) menunjukkan bahwa pelaksanaan pengabdian berjalan dengan baik karena didukung oleh kualitas materi yang baik sesuai dengan kebutuhan guru dan dukungan fasilitas yang sesuai kebutuhan. Semua peserta mendukung kegiatan pelatihan ini karena dapat menerapkan pembelajaran daring secara lebih efektif dan efisien.



Gambar 4. Bentuk Google Form yang digunakan



Gambar 5. Rekap Angket Pelaksanaan Pelatihan Penggunaan Aplikasi Google Classroom; a) Kejelasan Materi Yang Disampaikan, b) Kualitas Modul, dan c) Fasilitas Pendukung Kegiatan

PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil angket yang diperoleh menjelaskan bahwa kegiatan pelatihan yang telah dilakukan memberikan dampak positif bagi guru, dimana sebelumnya hanya menggunakan media Whatsapp sekarang guru telah memahami tentang penggunaan aplikasi google classroom dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh atau daring. Hal ini sesuai dengan (Ahmad et al., 2020) yang menyatakan bahwa melalui kegiatan pelatihan guru dapat memahami materi dengan baik. Guru-guru sangat antusias dan langsung mempraktikkan membuat kelas dengan google classroom lalu mengundang siswanya untuk masuk ke kelas di google classroom.

Tidak ada kendala bagi guru dalam memahami materi selama pelatihan, karena setiap pertanyaan yang diajukan langsung dijawab oleh pemateri dan langsung mendapatkan pendampingan, seperti pembuatan akun dan memasukkan materi kedalam google classroom. Hal ini dikarenakan juga setiap peserta pelatihan dibekali dengan modul, sehingga para peserta dapat secara mandiri mempraktikkan pembuatan kelas di google classroom. Dengan bantuan modul dari kegiatan pelatihan guru-guru dapat mengimplementasikan menyisipkan bahan ajar digital pada google classroom. Selain itu, guru-guru peserta pelatihan mencoba google classroom serta berperan baik sebagai guru maupun sebagai siswa agar mampu memaknai penggunaan google classroom (Sari et al., 2020)

SIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan berjalan dengan baik dan peserta antusias dalam proses penyampaian materi serta praktik. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa guru memiliki pemikiran yang terbuka terhadap pembelajaran online terutama penggunaan *Google Classroom* yang bisa diakses kapan saja dan dimana. Kegiatan pelatihan juga dapat menunjang pengembangan profesionalisme dalam pembelajaran berbasis online (daring)

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak LPPM Universitas Malikussaleh yang telah mendanai kegiatan ini melalui program PNPB dan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Perwira Negara, H. R., Ibrahim, M., & Etmy, D. (2020). Pelatihan Pembelajaran Daring (Google Classroom) bagi Guru MTs dan MI Nurul Yaqin Kelanjur. *JPMB: Jurnal*

- Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter.* <https://doi.org/10.36765/jpmb.v3i1.224>
- Dimiyati A, M., Suwardianto, D., Yuliandoko, H., & Arief W, V. (2018). Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Daring (On Line) Bagi Guru Dan Siswa Di Smk Nu Rogojampi. *J-Dinamika* .
- Djaja, S. (2017). Harapan Dan Tantangan Guru Pembelajar Moda Daring. *Jurnal Unej* .
- Lince, R. (2016). Strategi Peningkatan Profesionalisme Gurudalam Menghadapi Tantangan Di Era Digital. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (Ting) Viii* .
- Ruseffendi. (1980). *Pengajaran Matematika Modern Untuk Orang Tua Murid Guru dan SPG seri 5*. Bandung: : Tarsito.
- Sari, D. P., Sukmawati, R. A., Purba, H. S., Muhammad, D. M., & Azis, S. H. (2020). Pelatihan Penggunaan Google Classroom untuk Mengoptimalkan Proses Pembelajaran. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat.* <https://doi.org/10.20527/btjpm.v1i2.1785>
- Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas Pgri Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*.
- Sumini, S. (2018). Pengembangan Modul Pelatihan Untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Pelatihan Di Balai Latihan Kerja. Prosiding Seminar Nasional, 1. Retrieved from <http://www.jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnasmpd/article/view/3025>
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Waluyo, S., & Surya, E. (2017). Pengaruh Pendekatan Open Ended Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika. <https://www.researchgate.net/publication/320736483>